

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Khair Mali-Mali

Sejarah berdirinya sekolah MTs Al-khair Mali-Mali kec. Karang intan kab. Banjar yaitu pada tahun 1970 yang merupakan gagasan dari tokoh-tokoh masyarakat Mali-Mali. Tadinya sekolah ini merupakan sekolah formal yang hanya mengajarkan mata pelajaran yang dalam bentuk pesantren yaitu sistem kitab kuning yang tidak memuat didalamnya pelajaran umum. Alasan didirikan sekolah Madarasah Tsanawiyah adalah karena kebanyakan para lulusan Sekolah Dasar (SD) banyak yang tidak melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan ada juga yang mengatakan bahwa jarak untuk melanjutkan sekolah cukup jauh karena tidak adanya alat transportasi, dan hal yang paling mendasar adalah tidak adanya biaya para orang tua untuk membiayai anaknya untuk melanjutkan kesekolah tingkat SMP atau MTs.

Melihat dari kondisi di atas maka para tokoh agama, para guru bahkan tokoh masyarakat terlebih bapak pimpinan MTs Al-Khair desa Mali-mali kec. Karang intan mengadakan rapat dan usulan yang membuahkan bahwa perlu adanya Madarasah Tsanawiyah (MTs) yang bisa menampung lulusan Sekolah Dasar (SD) dari desa Mali-mali dan tidak menutup kemungkinan nantinya bisa melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.

Adapun proses belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari jam 14.00 Wita sampai dengan 17.00 Wita. Selanjutnya barulah pada 1986 pelaksanaan dirubah menjadi pagi hari dari jam 08.00 wita sampai dengan jam 13.00 wita karena atas dasar anjuran dari Departemen Agama (Kementerian Agama).

Orang-orang yang mengusulkan berdirinya MTs Al-Khair diantaranya :

- a. Para ulama desa Mali-Mali
- b. Guru-guru agama
- c. Warga desa
- d. Dan tokoh masyarakat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepala sekolah yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di MTs Al-Khair : bapak H. Burhanuddin, bapak H. Supiyani, bapak Suriansyah, untuk masa jabatan tidak diketahui, kemudian digantikan pada oleh bapak Dr.Marzuki Ahmad (pada tahun 2009 sampai 2012), kemudian digantikan oleh bapak Zulkipli (pada tahun 2012 sampai 2015), kemudian digantikan oleh bapak Wildan Saufi, S.Pd (pada tahun 2015 sampai sekarang).

Madrasah Tsanawiyah Al-Khair Mali-Mali mempunyai luas areal 1500 m² dan mempunyai batas - batas tanah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur : Perbatasan dengan jalan
- b. Sebelah utara dan selatan : Perbatasan langsung dengan rumah warga
- c. Sebelah Barat : Perbatasan dengan kebun milik warga dan jalan.

2. Keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Khair Mali-Mali

Keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Khair Mali-Mali, seperti disajikan dalam tabel berikut :

Tabel.4.1 Sarana dan Prasarana MTs Al-Khair Mali-Mali

No.	Jenis bangunan	Jumlah ruang menurut kondisi (unit)		
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1.	Ruang kelas	3		
2.	Ruang kepala madrasah	1		
3.	Ruang dewan guru	1		
4.	Ruang tata usaha(TU)	1		
5.	Ruangan perpustakaan		1	
6.	Ruang usaha kesehatan sekolah (UKS)		1	
7.	Kamar WC	1		
8.	Halaman sekolah	1		
9.	Tempat parkir		1	
10.	Musholla	1		
11.	Ruang pramuka	1		
12.	Pos satpam			
13.	Ruang osis			
14.	Gedung serba guna			
15.	Lapangan	1		
16.	Kantin			

Dari tabel 4.1, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasana sekolah MTs Al-Khair cukup baik untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Karena masih ada beberapa fasilitas yang belum dimiliki oleh sekolah.

3. Tenaga Pengajar dan Tata Usaha MTs Al-Khair Mali-Mali

Pada tahun pelajaran 2017/2018 ini sekolah MTs Al-Khair Mali-Mali mempunyai tenaga pengajar dan staf tata usaha yang berjumlah 15 orang. Satu

orang di antaranya adalah guru Matematika. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Tenaga pengajar dan tata usaha MTs Al-Khair Mal-Mali

No.	Nama Guru	Pendidikan	Kelas
1.	Wildan Saufi, S.Pd	S1	VII, VIII, IX
2.	Liana, S.Pd	S1	VII, VIII, IX
3.	Hasanuddin, A.Ma	D2	VII, VIII, IX
4.	H. M. Syarwani, S.Ap, MM	S2	VII, VIII, IX
5.	Sofyan Suri, S.Pd	S1	VII, VIII, IX
6.	Heri Fahmi Wardhani, S.Pd	S1	VII, VIII, IX
7.	Dahrinawati, S.Pd	S1	VII, VIII, IX
8.	Hj. Mariatul Adawiah, S.Pd	S1	VII, VIII, IX
9.	Rohmi, A.Ma	D2	VII, VIII, IX
10.	Rusdianty, S.Pd	S1	VII, VIII, IX
11.	Ainun Jariah, S.Pd	S1	VII, VIII, IX
12.	Syahidah, S.Pd	S1	VII, VIII, IX
13.	Ridina Sholihati, S.Pd	S1	VII, VIII, IX
14.	Iga dahyati, S.Pd	S1	VII, VIII, IX
15.	Khairina, S.Pd	S1	Staf Tu

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa, hampir semua guru adalah Strata satu (S1), ada beberapa guru pendidikannya adalah D2 dan ada satu orang guru yang pendidikannya strata dua (S2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar yang dimiliki oleh MTs Al-khair mali-mali dikatakan baik karena hampir semua guru memiliki pendidikan S1.

4. Siswa-siswi MTs Al-Khair Mali-Mali

Jumlah seluruh siswa di MTs Al-Khair Mali-mali pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah 62 orang. Terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Adapun siswa MTs Al-Khair Mali-mali setiap kelasnya berjumlah, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Siswa MTs Al-Khair Mali-Mali

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII	18 orang
2.	VIII	25 orang
3.	IX	19 orang
Jumlah		62 orang

5. Jadwal Belajar

Kegiatan belajar mengajar (KBM) setiap hari senin hingga sabtu dimulai pukul 07.40 wita, dan berakhir pada pukul 13.30 wita. Setiap hari senin sampai dengan sabtu sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran siswa membaca doa bersama-sama.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan mulai tanggal 16 Agustus 2017 sampai dengan tanggal 28 Agustus 2017. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok dalam penelitian ini adalah materi koordinat cartesius dengan kurikulum 2013 yang mencakup beberapa kompetensi inti, yang terbagi dalam kompetensi dasar dan indikator.

Materi koordinat cartesius disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu kelas VIII. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambaran berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dikelas VIII (Kelas Eksperimen)

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada satu kelas yakni kelas VIII. Persiapan yang dilakukan untuk pembelajaran dikelas VIII terlebih dahulu mempersiapkan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing

berbantu alat peraga domino matematika (lihat lampiran 12,13,14 dan 15) dan juga diperlukan pembuatan kartu domino matematika yang termuat didalamnya contoh soal yang harus dijawab oleh siswa. Sedangkan yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang telah lulus uji coba (lihat lampiran 17 dan lampiran 18).

Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan. Termasuk didalamnya melakukan satu tes sebelum pembelajaran dan satu kali tes sesudah pembelajaran. Disini peneliti melakukan tes sebelum pembelajaran karena belum ada nilai ulangan dan juga nilai raport tidak sesuai dengan sebenarnya. Tes sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sehingga apakah nanti terdapat peningkatan hasil belajar antara tes kemampuan awal siswa dengan tes kemampuan akhir siswa. Untuk pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan tes sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika diakhir pertemuan.

Tabel 4.4. Pelaksanaan Pembelajaran dikelas VIII

Pertemuan ke-	Hari / tanggal	Jam ke-	Pokok bahasan
1	Rabu / 16 Agustus 2017	1-2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika 2. Memberikan materi koordinat Cartesius <ol style="list-style-type: none"> a. menentukan posisi titik

			<p>terhadap sumbu X dan terhadap sumbu Y</p> <p>b. menggambarkan titik koordinat yang telah diketahui dari soal yang telah disajikan pada bidang koordinat</p>
2	Senin / 21 Agustus 2017	1-2	<p>a. Menentukan posisi titik terhadap titik asal (0,0) pada koordinat cartesius</p> <p>b. Menentukan posisi titik terhadap titik asal (0,0) pada koordinat cartesius.</p>
3	Rabu/23 Agustus 2017	1-2	<p>2. Masalah yang berkaitan dengan kedudukan titik dalam koordinat cartesius</p> <p>a. Menentukan jarak dari dua buah titik diketahui dari titik koordinat</p> <p>b. Menentukan bentuk, keliling, dan luas bangun datar dari titik-titik koordinat yang terbentuk dari koordinat cartesius</p>
4	Senin / 28 Agustus 2017	1-2	<p>1. Memberikan materi koordinat Cartesius</p> <p>a. Menentukan letak titik yang ditentukan persamaannya</p> <p>2. Tes sesudah menggunakan model pembelajaran</p>

			kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika.
--	--	--	---

C. Deskripsi pembelajaran di kelas VIII (kelas Eksperimen)

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama ini siswa membahas tentang materi koordinat Cartesius, dan sebelumnya di berikan tes sebelum pembelajaran kepada siswa. Tahapan-tahapan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Pertama-pertama sebelum pembelajaran di mulai peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-sahari. Peneliti juga menjelaskan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama pada materi koordinat cartesius yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika.

b. Kegiatan Inti

Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan tes sebelum pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya guru meminta kepada siswa memahami materi koordinat pada buku paket, kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang materi

koordinat cartesius. Selanjutnya siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 3 dan 4 orang siswa dalam tiap kelompok. Setelah siswa berkelompok guru membagikan kancing (permen) kepada tiap siswa dalam kelompok dan juga membagi kartu domino matematika kepada tiap kelompok.

Selanjutnya guru meminta tiap-tiap kelompok membagi kartu domino tersebut kepada tiap siswa di dalam kelompoknya. Setelah selesai membagi kartu domino tersebut guru menjelaskan tata cara permainannya.

Setiap siswa dalam kelompok memiliki kancing (permen). Guru meminta memainkan kartu domino matematika yang didalam kartu tersebut terdapat soal dan jawaban. Apabila seorang siswa menjawab soal maka ia harus meletakkan kancing (permen) ditengah meja di tiap kelompok. Kelompok yang pertama menyelesaikan permainan kartu domino matematika maka akan mendapat nilai. Selama proses ini peneliti juga memberikan arahan-arahan apabila ada soal yang tidak dipahami oleh siswa, agar tiap siswa aktif dalam pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga kartu domino matematika.



Gambar. 4.1. Kegiatan siswa mengerjakan soal tes sebelum pembelajaran

Setelah selesai mengerjakan soal tes sebelum pembelajaran di minta untuk mengamati buku paket tentang materi koordinat cartesius. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang kurang dipahami oleh siswa.



Gambar.4.2 Siswa mengamati buku paket



Gambar 4.3 Guru menjelaskan materi

Kemudian guru meminta siswa untuk berkelompok yang terdiri dari 3 dan 4 orang dalam tiap kelompok. Dan guru membagikan kancing (permen) dan kartu domino kepada tiap kelompok. Setelah selesai membagikan kepada siswa, guru meminta kepada siswa untuk memainkan kartu domino tersebut.



Gambar 4.4 Kancing (permen) dan alat peraga kartu domino matematika



Gambar 4.5 Proses Pembelajaran Kooperatif Kancing Gemerincing Berbantu Alat Peraga Domino Matematika

Apabila salah satu kelompok terlebih dahulu menyelesaikan soal maka kelompok yang selesai terlebih dahulu tersebut maka kelompok tersebut adalah pemenangnya dan mendapatkan nilai.

c. Kegiatan penutup

Setelah selesai kegiatan inti, peneliti meminta kepada siswa untuk menyimpulkan materi koordinat cartesius yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan tugas rumah untuk dikerjakan. Kemudian guru menginformasikan

materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan meminta mempelajarinya, peneliti menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama, sama dengan pertemuan kedua, pertemuan ketiga dan pertemuan keempat yakni menggunakan model kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika. Tetapi pada pertemuan ke empat terdapat perbedaan yakni pada kegiatan akhir. Pada kegiatan akhir guru memberikan tes sesudah pembelajaran untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah proses pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika.



Gambar .4.6 Kegiatan siswa mengerjakan soal tes sesudah pembelajaran

D. Deskripsi Nilai Sebelum Menggunakan Model Kooperatif Kancing Gemerincing Berbantu Alat Peraga Domino Matematika

Data nilai sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika siswa kelas VIII adalah nilai hasil tes kemampuan awal siswa yang dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 16

Agustus 2017. Nilai sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika siswa dapat dilihat pada lampiran 21 deskripsi nilai sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Deskripsi Nilai Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Kancing Gemerincing Berbantu Alat Peraga Domino Matematika

	Kelas Eksperimen
Mean	59
Standar Deviasi	6,733
Variansi	45,333
Nilai Maksimum	70
Nilai Minimum	45

Pada tabel 4.5 dapat di ketahui bahwa rata-rata hasil pembelajaran dikelas eksperimen hanya berada pada angka 59, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada kualifikasi cukup baik. Nilai maksimum yang diperoleh siswa hanya 70 dan nilai minimum yang di peroleh siswa hanya 45. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Kancing Gemerincing Berbantu Alat Peraga Domino Matematika

Nilai	F	Persentase	keterangan
80 - 100	-	0	Sangat baik
65 - < 80	7	28	Baik
55 - < 65	13	52	Cukup baik
40 - < 55	5	20	Kurang baik
0 - < 40	-	0	Tidak baik
Jumlah	25	100	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat di ketahui bahwa pada kelas eksperimen tes sebelum pembelajaran terdapat 7 siswa atau 28% dalam kualifikasi baik, 13 siswa

atau 52 % dalam kualifikasi cukup baik dan 5 siswa atau 20 % dalam kualifikasi kurang baik.

E. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Hasil belajar matematika Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Kancing Gemerincing Berbantu Alat Peraga Domino Matematika

Nilai sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika di lakukan setelah pembelajaran, ini untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen. Tes dilakukan pada pertemuan keempat atau pada pertemuan terakhir dikelas eksperimen. Nilai sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika dapat di lihat pada lampiran 22, jumlah siswa yang mengikuti tes akhir ada 25 orang.

Tabel 4.7 Deskripsi hasil belajar siswa dari Sesudah Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Kancing Gemerincing Berbantu Alat Peraga Domino Matematika

	Kelas eskperimen
Mean	77,32
Standar Deviasi	7,244
Varians	52,476
Nilai maksimum	93
Nilai minimum	60

Dari tabel 4.7 dapat di ketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa berada pada angka 77,32 berada pada kualifikasi baik, hal ini mengalami kenaikan dari sebelumnya rata-rata yang hanya berada pada 59. Selain itu nilai maksimum yang diperoleh siswa juga mengalami kenaikan dari angka 70 menjadi angka 93, serta

nilai minimum yang di peroleh siswa juga mengalami perubahan dari angka 43 menjadi 60.

Adapun distribusi frekuensi hasil tes akhir siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dari Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Kancing Gemerincing Berbantu Alat Peraga Domino Matematika

Nilai	F	Persentase	keterangan
80 - 100	11	44	Sangat baik
65 - < 80	13	52	Baik
55 - < 65	1	4	Cukup baik
40 - < 55	-	0	Kurang baik
0 - < 40	-	0	Tidak baik
Jumlah	25	100	

Berdasarkan tabel 4.8 dapat di ketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 11 orang siswa atau 44% termasuk kualifikasi sangat baik, 13 siswa atau 52% termasuk kualifikasi baik, dan 1 siswa atau 4 % termasuk kualifikasi cukup baik. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 77,32 dan termasuk kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22 sampai 24.

F. Uji Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas di lakukan untuk mengetahui kenormalan data, distribusi data menggunakan uji *liliefors* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah di lakukan pengolahan data hasil uji coba normalitas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 Uji Normalitas

	N	L_{hitung}	L_{tabel}	α	Kesimpulan
Sebelum	25	0,1624	0,1726	0,05	Normal
Sesudah	25	0,1594	0,1726	0,05	Normal

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa harga L_{hitung} untuk kemampuan awal siswa lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan $n = 25$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa nilai sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika data berdistribusi normal. Begitupula dengan nilai sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika data berdistribusi normal yang menunjukkan harga L_{hitung} untuk nilai nilai sesudah menggunakan model pembelajaran lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan $n = 25$. Sehingga data kemampuan akhir berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25 sampai lampiran 26.

2. Uji T berpasangan

Uji t berpasangan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika pada materi koordinat cartesius dikelas VIII MTs Al-Khair Mali-mali, dengan taraf signifikansi 0,05.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan uji t berpasangan diperoleh:

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji t berpasangan

t	t_{tabel}	α
8,17	2,06	0,05

Langkah – langkah pengujian :

a) Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika pada materi koordinat cartesius di kelas VIII MTs Al-Khair Mali-mali.

H_a = Terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika pada materi koordinat cartesius di kelas VIII MTs Al-Khair Mali-mali.

b) Kriteria pengujian

1. Jika $t_0 \geq t_t$ maka Hipotesis Nihil (H_0) ditolak; sebaliknya Hipotesis alternatif (H_a) diterima atau disetujui. Yang berarti kedua variabel yang sedang di selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
2. Jika $t_0 < t_t$ maka Hipotesis Nihil (H_0) diterima atau disetujui; sebaliknya Hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Yang berarti bahwa perbedaan antara variabel I dan variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan

Dari tabel 4.10 diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,17$ dan $t_{tabel} = 2,06$, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $8,17 \geq 2,06$, Karena t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa H_a diterima yaitu terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan model kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika pada materi koordinat cartesius di kelas VIII MTs Al-Khair Mali-mali. Untuk perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada lampiran 27.

G. Deskripsi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Kooperatif Kancing Gemerincing Berbantu Alat Peraga Domino Matematika di kelas VIII MTs Al-Khair Mali-Mali

Setelah proses pembelajaran dan tes sesudah pembelajaran dilaksanakan, maka selanjutnya diberikan angket kepada siswa dan meminta siswa untuk mengisi angket tersebut. Dalam pengisian angket, siswa diberikan arahan untuk mengisinya karena ada beberapa siswa yang masih belum mengerti untuk mengisi angket tersebut agar menghindari kesalahan pemahaman siswa dalam memahami setiap pernyataan yang ada.

Pengisian angket ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika pada materi koordinat cartesius. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika pada

materi koordinat cartesius. Angket diberikan hari senin tanggal 28 Agustus 2017, tabulasi hasil angket respon siswa dapat dilihat pada lampiran 28.

Setelah data diolah maka didapatkan deskripsi rata-rata respon siswa dari 25 siswa yang menjadi responden pada setiap item pernyataan disajikan pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Rata-rata respon siswa pada setiap item pernyataan

No.	Pernyataan	Skor diper oleh	Skor maksimal	%	Rata-rata(%)
	Respon Terhadap Minat Pembelajaran Matematika				
1.	Bagi saya pelajaran matematika adalah pelajaran yang menyenangkan	87	125	69,6	69,6
	Respon Menunjukkan kegunaan pembelajaran matematika				
2	Bagi saya matematika sangat bermanfaat pada kehidupan sehari-hari	106	125	84,8	84,8
	Respon minat terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika				
3	Pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika membuat saya tertarik untuk mempelajari matematika	83	125	66,4	75,2
4	Saya menyukai pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika	90		72	

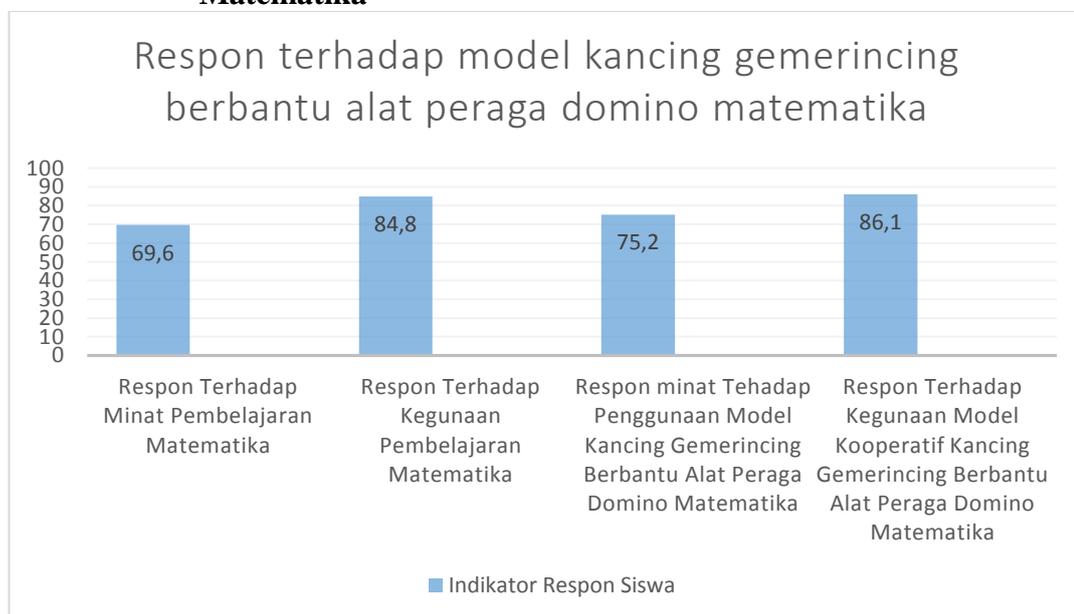
5	Pembelajaran dengan model kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika membuat saya bersemangat belajar matematika	109		87,2	
	Respon Terhadap kegunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika				
6	Dengan menggunakan model kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika mempermudah saya memahami pelajaran	110	125	88	86,1
7	Pembelajaran menggunakan model kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika membuat saya memperhatikan materi yang sedang dipelajari	107		85,6	
8	Pembelajaran dengan model kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika membuat saya lebih aktif dalam belajar matematika	106		84,8	

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika pada materi koordinat cartesius untuk pernyataan yang termasuk kategori tinggi yakni pada item pernyataan nomor 6 dengan persentase 88 % yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika mempermudah saya memahami pelajaran. Sedangkan untuk pernyataan yang termasuk kategori rendah yakni pada item pernyataan nomor 3

dengan persentase 66,4% yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika membuat saya tertarik untuk mempelajari matematika.

Berdasarkan tabel 4.11 dari 25 responden siswa diperoleh pada setiap indikator dapat di lihat pada diagram berikut:

Diagram 4.1 Pesentase Respon Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Kancing Gemerincing Berbantu Alat Peraga Domino Matematika



Berdasarkan diagram 4.1 dari 25 siswa yang menjawab diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada Indikator 1, yaitu respon terhadap minat pembelajaran matematika pada kualifikasi 69,6 % dengan kategori respon baik.
2. Pada indikator 2, yaitu respon terhadap kegunaan pembelajaran matematika berada pada kualifikasi 84,8 % dengan kategori respon sangat baik.

3. Pada indikator 3, yaitu respon minat terhadap pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika berada pada kualifikasi 75,2 % dengan kategori respon baik.
4. Pada indikator 4, yaitu respon terhadap kegunaan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika berada pada kualifikasi 86,1% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan perhitungan rata-rata angket respon siswa dari tiap-tiap item pernyataan diperoleh rata-rata respon siswa adalah 79,8 % yang berarti respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika berada pada kualifikasi baik.(lihat lampiran 28).

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika yang menunjukkan bahwa pada kelas VIII sebagai kelas eksperimen rata-rata nilai siswa hanya sebesar 59 yakni berada pada kualifikasi cukup baik. Hal ini dikarenakan guru matematika memberikan arahan kepada siswa agar belajar terlebih dahulu dirumah tentang materi koordinat cartesius. Namun hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 77,32 yakni berada pada kualifikasi baik. Hal ini dikarenakan penggunaan model kooperatif kancing gemerincing sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa

aktif dalam pembelajaran matematika, terlebih khusus pada materi koordinat cartesius. Pada hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika tidak semua siswa mencapai nilai di atas nilai KKM yaitu ≥ 72 , ada 4 orang siswa yang berada dibawah nilai KKM.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t berpasangan diperoleh t hitung = 8,17 lebih besar dari t tabel = 2,06, oleh karena $8,17 > 2,06$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa H_a diterima yaitu terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan model kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika pada materi koordinat cartesius di kelas VIII MTs Al-Khair Mali-mali. Sedangkan respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika diperoleh berdasarkan perhitungan rata-rata angket respon siswa dari tiap-tiap item pernyataan diperoleh rata-rata respon siswa sebesar 79,8 % yang berarti respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika berada pada kualifikasi baik.

Dari pertemuan pertama sampai terakhir siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan model kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika yang terbagi dalam beberapa tahapan yaitu menyampaikan kompetensi, menyampaikan materi, pembagian kelompok, pembagian kancing (permen) serta kartu domino matematika serta siswa memainkan kartu domino dan penutup.

Pada pertemuan pertama terdapat beberapa siswa merasa kesulitan dalam memainkan kartu domino matematika karena sebagian siswa tidak mengetahui cara memainkan kartu domino biasa, tetapi setelah siswa mengerti cara memainkan kartu domino matematika untuk menjawab soal yang terdapat pada kartu domino matematika siswa kelihatan sangat antusias dalam pembelajaran matematika.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika diharuskan tiap siswa menguasai materi yang sedang dipelajari pada saat itu. Apabila siswa tidak menguasai materi (contoh) yang diberikan guru atau yang ada dibuku paket maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan yang terdapat pada kartu domino matematika.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika, siswa dalam kelompok terlihat aktif tidak ada yang hanya diam melihat temannya. Oleh karena, semua siswa aktif dalam proses pembelajaran membuat suasana kelas menjadi ramai, dikarenakan semua siswa aktif dalam kelompoknya masing-masing.

Model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika selain membuat suasana kelas menjadi ramai keterbatasan waktu menjadi hambatan untuk menyelesaikan permainan kartu domino, tetapi hal itu dapat di atasi dengan memberikan soal sama banyak kepada tiap siswa dalam kelompoknya. Sehingga permainan kartu domino dapat diselesaikan dengan baik.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada materi koordinat cartesius. Serta respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika mendapatkan respon yang baik, sehingga penggunaan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing berbantu alat peraga domino matematika dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika khususnya materi koordinat cartesius.